

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan mengakses *website* resmi seperti Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), literature atau buku – buku dan jurnal – jurnal ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai dengan Juli 2018. dengan tahun pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 demi memperoleh data-data yang menunjukkan adanya gambaran tentang pengaruh yang ditimbulkan dari variabel pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia. Sebagai mana dijelaskan oleh Anwar Sanusi bahwa data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.⁶⁰ Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data ini biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara runtun waktu (*time series*) untuk kurun waktu 2010-2015 dengan data kerat lintang (*cross section*) yaitu laporan data indeks pembangunan manusia (IPM), pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran

⁶⁰Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta :Salemba Empat,2014), 104.

pemerintah dan kemiskinan menurut 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari halaman *website* Badan Pusat Statistik, dan Jurnal yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam riset merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Pengumpulan data tidak harus dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi bisa dengan bantuan orang lain sebagai *enumerator* atau tenaga pengambil data. Dalam riset bisnis, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Penggunaan masing-masing teknik disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan diambil.⁶¹

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data ini adalah dengan teknik dokumentasi.

⁶¹ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 135.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, buku lentera. Dan metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan⁶² misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan Seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik.⁶³ Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

⁶²Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 46.

⁶³I'nanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), 76.

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois dan skewness (kemencengan distribusi).⁶⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mengharuskan adanya tahapan uji asumsi klasik. Model regresi linear berganda dikatakan baik apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*). Untuk memenuhi kriteria tersebut setidaknya harus melewati empat langkah uji asumsi, yaitu sebagai berikut:

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 19.

a. Uji Normalitas⁶⁵

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data

⁶⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 160.

residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

3) Uji Statistik Non Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S).

b. Uji Multikolonieritas⁶⁶

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau

⁶⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 105.

tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal inimerupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikoloniertas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari, *pertama*, Nilai tolerance dan lawannya. *Kedua*, Variance Inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen

dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas⁶⁷

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residulnya SRSEID.
- 2) Uji Park, variance merupakan fungsi dari variabel-variabel independen

⁶⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, 139.

3) Uji Glejser, meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen

d. Uji Autokorelasi⁶⁸

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang juga dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

⁶⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 110.

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada utokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Sebuah persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan dengan peubah (atau lebih) tersebut. Persamaan regresi bisa juga digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel. Variabel yang ingin kita duga disebut variabel terikat dilambangkan dengan

hutup Y. Variabel Y ini sering ditunjukkan sebagai variabel respon. Variabel yang digunakan untuk menduga atau menggambarkan variabel respon disebut dengan predictor atau variabel bebas, yang dilambangkan dengan X.⁶⁹

Analisis yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Banten menurut kabupaten/kota. Yang akan menghasilkan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yang dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$\text{IPM} = \beta^0 + \beta^1 \text{PENGK} + \beta^2 \text{PERT} + \beta^3 \text{PENG} + \beta^4 \text{KEM} + e$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

PENGG : Pengangguran

PERT : Pertumbuhan Ekonomi

PENG : Pengeluaran Pemerintah

⁶⁹Ety Rochaety, Ratih Tresnaty, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), 131-138.

KEM : Kemiskinan

e : Residual

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji t. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu, dua, dan tiga. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁷⁰

Kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak. H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.

⁷⁰V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 257-258

- 2) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $>$ 0,025 maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $<$ 0,025 maka H_0 ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu: Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak

signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis. Jika *prob F* kurang 0,05 maka dapat disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas dari hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,025$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,025$ maka H_0 ditolak.

Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan diterima dengan artian signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima.

Dan apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,025 maka hipotesis yang diajukan ditolak dengan artian tidak signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima), artinya secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

c. Koefisien Korelasi

Uji analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk memberikan penafsiran terhadap terhadap koefisien korelasi yang

ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:⁷¹

Tabel 3.2

Interprestasi Nilai Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam

⁷¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 216.

menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.⁷² Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Selain R^2 untuk menguji determinasi variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat koefisien korelasi parsial (r^2). Nilai r^2 yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel. 1 variabel dependen dan 4 variabel independen. Macam dan jenis variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). IPM yang

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

akan diteliti adalah IPM di provinsi Banten menurut kabupaten/kota. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Adapun cara mengukurnya adalah:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Keterangan:

X_1 : Indeks Harapan hidup (Kesehatan)

X_2 : Indeks Pendidikan = $\frac{2}{3}$ (indeks melek huruf) + $\frac{1}{3}$ (indeks rata-rata lama sekolah)

X_3 : Indeks hidup layak

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan kemiskinan.

a. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang dialami banyak negara. Pengangguran (*unemployment*) tidak berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha bekerja (mendapatkan atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.⁷⁴ Sedangkan pengertian dari Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Angka tingkat pengangguran didapat dengan cara membagi jumlah angkatan kerja (bukan penduduk usia kerja) dikalikan 100%.⁷⁵ Adapun cara mengukurnya adalah:

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 59.

⁷⁴Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: KOPSYAH BARAKA, 2013), 98.

⁷⁵Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi-Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi Edisi 3*, (Jakarta: LPFE UI, 2008), 377.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah penganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting kinerja ekonomi suatu negara. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Cara mengukurnya adalah:

$$\text{Ln PDRB ADHK}_t$$

Keterangan:

Ln: Logaritma Natural

t : Tahun

c. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.⁷⁶ Dalam hal

⁷⁶ Guritno mangkoesobroto, *ekonomi publik edisi ketiga* (yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), 169.

ini, pengeluaran penduduk yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk sektor pendidikan. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor publik tersebut maka akan meningkatkan pula produktivitas penduduk. Adapun cara mengukurnya adalah:

$$\text{Ln PDRB ADHB}_t$$

Keterangan:

Ln: Logaritma Natural

t : Tahun

d. Kemiskinan

Kemiskinan dapat dilihat melalui penduduk yang secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan setara 2100 kalori dan kebutuhan non makanan yang mendasar.

$$\% \text{ Penduduk Miskin Kab/Kota}_t$$

Keterangan:

% : Persentase

t : Tahun